

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banjarmasin

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, yang terletak di Banjarmasin, didirikan oleh almarhum KH. M. Mukeri Gawith, M.A. pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H atau bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M. Sebelum berdirinya pondok pesantren ini, pendiri terkenal sebagai seorang kyai yang tekun dalam berdakwah dan sangat memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya yakni pada tahun 1985, fasilitas dan perlengkapan di pondok pesantren Manba'ul Ulum masih sangat sederhana, dan jumlah santrinya dapat dihitung dengan jari. Namun, semangat untuk meraih cita-cita tetap tinggi. Santri tidak hanya mendapat materi pelajaran, tapi juga dibimbing dan dididik untuk menjadi seorang yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap untuk menjadi seorang pemimpin. Oleh karenanya, para santri diwajibkan untuk tinggal di asrama yang berada di lingkungan pondok pesantren, mengikuti semua kegiatan dan menjalani kehidupan disiplin dalam suasana pendidikan pesantren.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren Manba'ul Ulum telah banyak memperoleh kepercayaan para orang tua dan masyarakat sebagai pusat pendidikan agama bagi generasi penerus umat islam. Terbukti dengan meningkatnya minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di pondok

pesantren ini. Sebagai respon, sarana dan prasarana secara bertahap diperluas dan ditingkatkan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan pendidikan yang layak dan sesuai dengan standar.

Pada tahun 1993, sebuah mesjid megah yang menjadi pusat dan roh kegiatan santri berdiri kokoh di tengah kompleks pondok pesantren. Mesjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat peribadatan, tapi juga dilengkapi dengan perpustakaan di lantai bawah yang menyimpan banyak koleksi kitab-kitab agama. Di samping itu, ada ruang majelis taklim yang bersebelahan dengan perpustakaan untuk mendukung kegiatan keagamaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Setelah sukses mendirikan pondok pesantren untuk putra pada tahun 1987, pada tahun yang sama, pendiri menyatakan keinginannya untuk mendirikan pondok pesantren untuk putri. Namun realisasi baru terwujud pada tahun 1995. Proses ini melibatkan perjuangan yang cukup berat dalam pengumpulan dana untuk membangun fasilitas yang diperlukan, seperti ruang belajar, asrama, dan fasilitas penunjang seperti musholla. Pada tahun yang sama, pondok pesantren Manba'ul Ulum mulai meluncurkan program tahfizd Al-Qur'an untuk putra dan putri sebagai upaya pengembangan kualitas pendidikan agama di pesantren tersebut.

2. Profil Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banjarmasin

Nama Pesantren : MANBA'UL 'ULUM
Alamat : Jl. Mahligai Jend. A. Yani Km. 7.200 Desa. Kertak Hanyar I Kecamatan. Kertak Hanyar Kabupaten. Banjar Provinsi. Kalimantan Selatan

Nomor telpon	: 0511-4240164
Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum
Status Pondok	: Terdaftar
NSPP	: 500063030016
Tahun Berdiri	: 1985
Nama Pendiri	: KH. Mukeri Gawith, MA
Nama Pimpinan	: KH. M. Ghazali Mukeri, Lc

3. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Mejadikan seorang anak yang menguasai ilmu Agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat dan negara.

2. Misi

- a. Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.
- c. Memberikan pendidikan islami selama 24 jam terhadap anak didik..

3. Tujuan

- a. Menciptakan putra dan putri yang sholeh dan sholehah dengan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta ta'at kepada Rasulullah SAW.

- b. Mempunyai akhlak dan adab yang baik, taat dan berbakti kepada kedua orang tua serta mengabdikan diri bagi kemaslahatan agama, ummat dan negara sesuai dengan syariat agama.
- c. Berwawasan islam yang mendalam, sehingga mengerti sepenuhnya akan tujuan hidup, kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah SWT dan makhluk-Nya.
- d. Memiliki kemampuan menelaah kitab-kitab berbahasa arab dengan baik dan disertai dengan hapal Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan kemampuan.

d. Data Ustadz/ustadzah

Jumlah ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Manba'ul Ulum tingkat MTs sebanyak 28. Adapun rincian pengajar yaitu ustadz sebanyak 15 orang dan ustadzah 13 orang.

e. Data Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banjarmasin

Jumlah santri putri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum sebanyak 129. Adapun rincian kelas yaitu kelas VII terbagi menjadi 2 kelas, kelas VIII terbagi menjadi 2 kelas, dan kelas IX terbagi menjadi 2 kelas.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data mengenai permasalahan apa saja yang dihadapi para santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin dan pengentasan berbagai permasalahan santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin. Peneliti

menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini. Penyajian data yang bertujuan untuk menyajikan dan menjelaskan data yang didapatkan dari penelitian di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Permasalahan Santri

Penulis mengumpulkan data menggunakan instrumen angket berupa ceklis masalah yang terdiri dari 50 item permasalahan. Angket tersebut penulis berikan kepada 129 santri yang menjadi sampel penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh gambaran tentang berbagai permasalahan santri dibidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang diukur menggunakan aplikasi AKPD (analisis kebutuhan peserta didik). Aplikasi AKPD berkategori sangat baik dan dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.⁴⁰ Kreteria prioritas yang digunakan dalam penentuan permasalahan tertinggi, sedang dan yang terendah yaitu dikatakan rendah jika nilai kurang dari 1, dikatakan sedang jika nilai kurang dari 2 dan dikatakan tinggi jika nilai lebih dari 2. Gambaran data mengenai masalah-masalah santri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁴⁰ Brilian Hero Syaifullah dan Dr. Budi Purwoko, M.Pd, "Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa untuk Penyusunan Program BK di SMP" 10, no. 3 (2019).

Tabel 4.1 Matrik Data, Permasalahan Santri kelas VII E

NO	BUTIR ANGKET MASALAH SISWA	JUMLAH RESPONDEN	PROSEN TASE	KRITERIA PRIORITAS	BIDANG PERMASALAHAN
1	Saya belum tahu dampak Pernikahan di usia dini/usia muda	20	3,27%	TINGGI >2	PRIBADI
2	Kualitas ibadah saya masih rendah pada Allah	18	2,94%	TINGGI >2	PRIBADI
	Saya masih sering terbawa arus pergaulan yang kurang baik	18	2,94%	TINGGI >2	PRIBADI
4	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain,begadang)	18	2,94%	TINGGI >2	PRIBADI
5	Saya merasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah	17	2,78%	TINGGI >2	PRIBADI
6	Saya belum tahu lebih banyak akibat bullying di kalangan pelajar	17	2,78%	TINGGI >2	PRIBADI
7	Saya kurang mendapatkan motivasi dari tokoh-tokoh yang bisa menginspirasi hidup saya	16	2,61%	TINGGI >2	PRIBADI
8	Saya merasa tidak nyaman tinggal di rumah sendiri	16	2,61%	TINGGI >2	PRIBADI
9	Saya merasa tertekan (stress) akan menghadapi USBN / Ujian Nasional	15	2,45%	TINGGI >2	PRIBADI
10	Saya kadang-kadang sering melanggar budaya tata tertib berlalu lintas	14	2,29%	TINGGI >2	PRIBADI

11	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian	14	2,29%	TINGGI >2	PRIBADI
12	Saya masih merasa belum lancar berkomunikasi di hadapan banyak orang	13	2,12%	TINGGI >2	PRIBADI
13	Saya belum aktif mengikuti organisasi/kegiatan di lingkungan tempat tinggal	13	2,12%	TINGGI >2	PRIBADI
14	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	9	1,47%	SEDANG <2	PRIBADI
15	Saya belum paham bentuk toleransi dan kerjasama antar umat beragama	8	1,31%	SEDANG <2	PRIBADI
16	Saya masih sulit mengendalikan ketergantungan main games atau games online	8	1,31%	SEDANG <2	PRIBADI
17	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	6	0,98%	RENDAH <1	PRIBADI
18	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan menghibah	5	0,82%	RENDAH <1	PRIBADI
19	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah	5	0,82%	RENDAH <1	PRIBADI
20	Saya masih sulit untuk mengendalikan emosi	2	0,33%	RENDAH <1	PRIBADI
21	Saya belum bisa memanfaatkan teknologi infomasi untuk meraih prestasi belajar	19	3,10%	TINGGI >2	SOSIAL
22	Saya belum tahu dampak atau akibat dari Sek Bebas, LGBT dan HIV/AIDS	17	2,78%	TINGGI >2	SOSIAL

23	Saya belum paham peran macam-macam kecerdasan dalam belajar	15	2,45%	TINGGI >2	SOSIAL
24	Saya ingin menyelesaikan konflik dengan sahabat dekat	14	2,29%	TINGGI >2	SOSIAL
25	Saya belum menguasai kiat sukses dalam menghadapi Ujian	13	2,12%	TINGGI >2	SOSIAL
26	Saya belum tahu etika menjalin persahabatan yang baik melalui medsos	11	1,80%	SEDANG <2	SOSIAL
27	Saya belum memahami peran laki-laki dan perempuan dalam norma hidup bermasyarakat	11	1,80%	SEDANG <2	SOSIAL
28	Saya ingin mengerti peran IQ, EQ, AQ, CQ dan SQ dalam belajar	11	1,80%	SEDANG <2	SOSIAL
29	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng	9	1,47%	SEDANG <2	SOSIAL
30	Saya sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)	7	1,14%	SEDANG <2	SOSIAL
31	Saya merasa belum paham tentang jenis obat-obat terlarang yang terbaru	5	0,82%	RENDAH <1	SOSIAL
32	Saya belum bisa mengevaluasi hasil prestasi belajar	19	3,10%	TINGGI >2	BELAJAR
33	Saya masih bingung menentukan pilihan profesi/pekerjaan di masa depan	16	2,61%	TINGGI >2	BELAJAR
34	Saya belum menemukan cara	15	2,45%	TINGGI >2	BELAJAR

	terbaik untuk meraih sukses dimasa depan				
35	Daya kreatifitas dan inovasi yang saya miliki masih rendah	14	2,29%	TINGGI >2	BELAJA R
36	Saya merasa belum tahu profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup	13	2,12%	TINGGI >2	BELAJA R
37	Saya belum tahu strategi masuk Perguruan Tinggi	12	1,96%	SEDANG <2	BELAJA R
38	Saya merasa belum paham strategi belajar dari berbagai sumber belajar	10	1,63%	SEDANG <2	BELAJA R
39	Saya belum mampu hidup hemat	7	1,14%	SEDANG <2	BELAJA R
40	Saya belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadain yang dimiliki	6	0,98%	RENDAH <1	BELAJA R
41	Saya masih bingung melanjutkan studi karena masalah ekonomi keluarga	5	0,82%	RENDAH <1	BELAJA R
42	Kadang-kadang saya merasa semangat belajarnya menurun	2	0,33%	RENDAH <1	BELAJA R
43	Saya belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMA/MA	17	2,78%	TINGGI >2	KARIR
44	Saya belum tahu tata cara bekerja atau studi lanjut ke luar negeri	16	2,61%	TINGGI >2	KARIR
45	Saya belum mengerti jalur-jalur dalam proses pendaftaran masuk PTN/PTS	16	2,61%	TINGGI >2	KARIR
46	Cita-cita atau rencana karir saya masih selalu berubah-ubah	16	2,61%	TINGGI >2	KARIR
47	Saya belum tahu cara syarat masuk	15	2,45%	TINGGI >2	KARIR

	perguruan tinggi kedinasan				
48	Setelah lulus SMA/MA saya ingin bekerja untuk membantu ekonomi orang tua	14	2,29%	TINGGI >2	KARIR
49	Saya bingung memilih lembaga kursus pelatihan untuk masa depan	13	2,12%	TINGGI >2	KARIR
50	Saya belum paham hubungan potensi, minat, bakat, kemampuan dan pemilihan Program studi	2	0,33%	RENDAH <1	KARIR

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat skor tiap-tiap permasalahan santri kelas VII E yang telah peneliti sebariskan kepada 25 santri. Lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Masalah

BIDANG LAYANAN			
PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
252	132	119	109
41,18%	21,57%	19,44%	17,81%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar santri berada pada permasalahan pribadi yang tinggi dengan jumlah 252, kemudian disusul oleh permasalahan sosial dengan jumlah 132, kemudian permasalahan

belajar dengan jumlah 119, dan permasalahan karir yang paling sedikit dengan jumlah 109. Jadi dapat kita simpulkan bahwa permasalahan pribadi yang banyak dialami santri kelas VII E.

Tabel 4.3 Matrik Data Permasalahan Santri Kelas VII F

NO	BUTIR ANGKET MASALAH SISWA	JUMLAH RESPONDEN	PROSENTASE	KRITERIA PRIORITAS	BIDANG PERMASALAHAN
1	Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan	21	3,48%	TINGGI >2	PRIBADI
2	Saya merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	20	3,31%	TINGGI >2	PRIBADI
3	Saya gampang marah tanpa tahu penyebabnya	17	2,81%	TINGGI >2	PRIBADI
4	Saya merasa rendah diri	17	2,81%	TINGGI >2	PRIBADI
5	Saya belum tahu tentang potensi diri saya sendiri	16	2,65%	TINGGI >2	PRIBADI
6	Saya belum mengenal jati diri saya yang sebenarnya	16	2,65%	TINGGI >2	PRIBADI
7	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	15	2,48%	TINGGI >2	PRIBADI
8	Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab	14	2,32%	TINGGI >2	PRIBADI
9	Saya belum memahami	14	2,32%	TINGGI >2	PRIBADI

	kelebihan dan kekurangan yang saya miliki				
10	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan yang baik dan benar	12	1,99%	SEDANG <2	PRIBADI
11	Saya belum terbiasa disiplin dalam kehidupan	12	1,99%	SEDANG <2	PRIBADI
12	Saya merasa malu dengan kondisi fisik (jasmani) yang dimiliki	11	1,82%	SEDANG <2	PRIBADI
13	Orang tua saya tidak mempunyai penghasilan tetap	10	1,66%	SEDANG <2	PRIBADI
14	Saya belum tahu perubahan apa saja yang terjadi pada masa remaja	9	1,49%	SEDANG <2	PRIBADI
15	Saya belum tahu cara menjadi pribadi mandiri	9	1,49%	SEDANG <2	PRIBADI
16	Saya merasa pernah menyontek pada waktu ulangan	8	1,32%	SEDANG <2	PRIBADI
17	Saya sering mengalami sakit / alergi	8	1,32%	SEDANG <2	PRIBADI
18	Saya belum bersungguh-sungguh beribadah pada Tuhan YME	5	0,83%	RENDAH <1	PRIBADI
19	Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua	5	0,83%	RENDAH <1	PRIBADI
20	Saya lebih senang budaya luar (asing) daripada budaya Indonesia	3	0,50%	RENDAH <1	PRIBADI
21	Saya ingin menyelesaikan	18	2,98%	TINGGI >2	SOSIAL

	masalah dengan teman bermain				
22	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka medsos (fb, wa, dll)	18	2,98%	TINGGI >2	SOSIAL
23	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	17	2,81%	TINGGI >2	SOSIAL
24	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal	15	2,48%	TINGGI >2	SOSIAL
25	Pemahaman saya masih sedikit tentang bahaya atau dampak rokok	10	1,66%	SEDANG <2	SOSIAL
26	Saya merasa malu untuk berinteraksi dengan para guru dan karyawan di sekolah	10	1,66%	SEDANG <2	SOSIAL
27	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru saya (guru, fasilitas, prestasi, dll)	10	1,66%	SEDANG <2	SOSIAL
28	Saya merasa sulit bergaul/kaku dengan teman-teman di sekolah	9	1,49%	SEDANG <2	SOSIAL
29	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan	8	1,32%	SEDANG <2	SOSIAL
30	Saya belum banyak teman atau sahabat	8	1,32%	SEDANG <2	SOSIAL
31	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya	5	0,83%	RENDAH <1	SOSIAL

32	Saya masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	18	2,98%	TINGGI >2	BELAJAR
33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	14	2,32%	TINGGI >2	BELAJAR
34	Saya belum ada teman yang cocok untuk belajar bersama	13	2,15%	TINGGI >2	BELAJAR
35	Saya sering menunda-nunda pekerjaan sekolah	12	1,99%	SEDANG <2	BELAJAR
36	Saya belajar di rumah kalau disuruh/diperintah orang tua	11	1,82%	SEDANG <2	BELAJAR
37	Saya merasa tidak nyaman kalau belajar di rumah sendiri	10	1,66%	SEDANG <2	BELAJAR
38	Saya belum terbiasa belajar kelompok, biasanya saya selalu belajar sendiri	10	1,66%	SEDANG <2	BELAJAR
39	Saya belum paham cara yang baik belajar di sekolah baru (SMP/MTs)	10	1,66%	SEDANG <2	BELAJAR
40	Saya selalu malas untuk belajar	7	1,16%	SEDANG <2	BELAJAR
41	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	6	0,99%	RENDAH <1	BELAJAR
42	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	3	0,50%	RENDAH <1	BELAJAR
43	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	20	3,31%	TINGGI >2	KARIR
44	Saya merasa pesimis bisa naik kelas	22	3,64%	TINGGI >2	KARIR
45	Saya merasa bingung memilih	19	3,15%	TINGGI >2	KARIR

	kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
46	Saya belum mempunyai cita-cita yang pasti	17	2,81%	TINGGI >2	KARIR
47	Saya belum tahu tentang osis dan kegiatannya	17	2,81%	TINGGI >2	KARIR
48	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis pekerjaan di masyarakat	15	2,48%	TINGGI >2	KARIR
49	saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat dan kemampuan	8	1,32%	SEDANG <2	KARIR
50	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	2	0,33%	RENDAH <1	KARIR

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor tiap-tiap permasalahan santri kelas VII F yang telah peneliti sebariskan kepada 26 responden. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Klasifikasi Skor Masalah

BIDANG LAYANAN			
PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
242	128	114	120
40,07%	21,19%	18,87%	19,87%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar santri berada pada permasalahan pribadi yang tinggi dengan jumlah 242, kemudian disusul oleh permasalahan sosial dengan jumlah 128, kemudian permasalahan belajar dengan jumlah 114, dan permasalahan karir yang paling sedikit dengan jumlah 120. Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan pribadi yang banyak dialami santri kelas VII F.

Tabel 4.5 Matrik Data, Permasalahan Santri Kelas VIII D

NO	BUTIR ANGKET MASALAH SISWA	JUMLAH RESPONDEN	PROSEN TASE	KRITERIA PRIORITAS	BIDANG PERMASALAHAN
1	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	14	3,38%	TINGGI >2	PRIBADI
2	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial (fb, wa, instagram, dll)	13	3,14%	TINGGI >2	PRIBADI
3	Saya merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	12	2,90%	TINGGI >2	PRIBADI
4	Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan	10	2,42%	TINGGI >2	PRIBADI
5	Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri	10	2,42%	TINGGI >2	PRIBADI
6	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	9	2,17%	TINGGI >2	PRIBADI

7	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan teman sebaya	8	1,93%	SEDANG <2	PRIBADI
8	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau games online	8	1,93%	SEDANG <2	PRIBADI
9	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone	8	1,93%	SEDANG <2	PRIBADI
10	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mensikapinya	8	1,93%	SEDANG <2	PRIBADI
11	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi	7	1,69%	SEDANG <	PRIBADI
12	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan	6	1,45%	SEDANG <2	PRIBADI
13	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	4	0,97%	RENDAH <1	PRIBADI
14	Saya sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	4	0,97%	RENDAH <1	PRIBADI
15	Saya masih sering mengalami sakit / alergi	4	0,97%	RENDAH <1	PRIBADI
16	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan	4	0,97%	RENDAH <1	PRIBADI
17	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	3	0,72%	RENDAH <1	PRIBADI
18	Saya sedang mempunyai masalah	2	0,48%	RENDAH <1	PRIBADI

	dengan anggota keluarga di rumah				
19	Saya merasa tidak pernah di perhatikan dari orang tua	2	0,48%	RENDAH <1	PRIBADI
20	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	1	0,24%	RENDAH <1	PRIBADI
21	Saya sering beda pendapat dengan orang lain	15	3,62%	TINGGI >2	SOSIAL
22	Saya malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua	15	3,62%	TINGGI >2	SOSIAL
23	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	15	3,62%	TINGGI >2	SOSIAL
24	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	13	3,14%	TINGGI >2	SOSIAL
25	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja	12	2,90%	TINGGI >2	SOSIAL
26	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	12	2,90%	TINGGI >2	SOSIAL
27	Saya sedang mempunyai masalah dengan teman di sekolah	10	2,42%	TINGGI >2	SOSIAL
28	Saya belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langgeng	10	2,42%	TINGGI >2	SOSIAL
29	Saya belum banyak tahu tentang dampak dari pacaran	8	1,93%	SEDANG <2	SOSIAL
30	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan global	8	1,93%	SEDANG <2	SOSIAL

31	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapinya	1	0,24%	RENDAH <1	SOSIAL
32	Saya selalu malas untuk belajar di rumah	15	3,62%	TINGGI >2	BELAJAR
33	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obat terlarang serta dampaknya	12	2,90%	TINGGI >2	BELAJAR
34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	11	2,66%	TINGGI >2	BELAJAR
35	Saya belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar	10	2,42%	TINGGI >2	BELAJAR
36	Saya merasa belum menenumkan cara belajar yang efektif	10	2,42%	TINGGI >2	BELAJAR
37	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	8	1,93%	SEDANG <2	BELAJAR
38	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran	8	1,93%	SEDANG <2	BELAJAR
39	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	7	1,69%	SEDANG <2	BELAJAR
40	Saya belum terbiasa belajar bersama atau kelompok	4	0,97%	RENDAH <1	BELAJAR
41	Saya merasa tidak memiliki semangat belajar	2	0,48%	RENDAH <1	BELAJAR
42	Orang tua kurang peduli dengan kegiatan belajar saya	1	0,24%	RENDAH <1	BELAJAR
43	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan	12	2,90%	TINGGI >2	KARIR
44	Saya belum banyak tahu tentang jenis-	11	2,66%	TINGGI >2	KARIR

	jenis profesi di masyarakat dan Prospeknya				
45	Saya belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan	9	2,17%	TINGGI >2	KARIR
46	Saya belum tahu tentang prospek karir untuk setiap mapel	9	2,17%	TINGGI >2	KARIR
47	Saya sering dimarahi orang tua karena boros	8	1,93%	SEDANG <2	KARIR
48	Saya tidak terbiasa menabung	8	1,93%	SEDANG <2	KARIR
49	Saya kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah	8	1,93%	SEDANG <2	KARIR
50	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)	5	1,21%	SEDANG <2	KARIR

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor tiap-tiap permasalahan santri kelas VIII D yang telah peneliti sebarakan kepada 17 responden. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Klasifikasi Skor Masalah

BIDANG LAYANAN			
PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
137	119	88	70
33,09%	28,74%	21,26%	16,91%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar santri berada pada permasalahan pribadi yang tinggi dengan jumlah 137, kemudian disusul oleh permasalahan sosial dengan jumlah 119, kemudian permasalahan belajar dengan jumlah 88, dan permasalahan karir yang paling sedikit dengan jumlah 70. Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan pribadi yang banyak dialami santri kelas VIII D.

Tabel 4.7 Matrik Data, Permasalahan Santri Kelas VIII E

NO	BUTIR ANGKET MASALAH SISWA	JUMLAH RESPONDEN	PROSEN TASE	KRITERIA PRIORITAS	BIDANG PERMASALAHAN
1	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial (fb, wa, instagram, dll)	17	3,02%	TINGGI >2	PRIBADI
2	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	15	2,66%	TINGGI >2	PRIBADI
3	Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri	14	2,49%	TINGGI >2	PRIBADI
4	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone	14	2,49%	TINGGI >2	PRIBADI
5	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini	14	2,49%	TINGGI >2	PRIBADI

	dan cara mensikapinya				
6	Saya merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	13	2,31%	TINGGI >2	PRIBADI
7	Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan	12	2,13%	TINGGI >2	PRIBADI
8	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi	10	1,78%	SEDANG <2	PRIBADI
9	Saya sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	9	1,60%	SEDANG <2	PRIBADI
10	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	8	1,42%	SEDANG <2	PRIBADI
11	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan	8	1,42%	SEDANG <2	PRIBADI
12	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan teman sebaya	7	1,24%	SEDANG <2	PRIBADI
13	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	6	1,07%	SEDANG <2	PRIBADI
14	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau games online	6	1,07%	SEDANG <2	PRIBADI
15	Kata maaf, tolong dan terimakasih	6	1,07%	SEDANG <2	PRIBADI

	kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan				
16	Saya masih sering mengalami sakit / alergi	5	0,89%	RENDAH <1	PRIBADI
17	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	3	0,53%	RENDAH <1	PRIBADI
18	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	3	0,53%	RENDAH <1	PRIBADI
19	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	1	0,18%	RENDAH <1	PRIBADI
20	Saya merasa tidak pernah di perhatikan dari orang tua	1	0,18%	RENDAH <1	PRIBADI
21	Saya malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua	20	3,55%	TINGGI >2	SOSIAL
22	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	19	3,37%	TINGGI >2	SOSIAL
23	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja	18	3,20%	TINGGI >2	SOSIAL
24	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	17	3,02%	TINGGI >2	SOSIAL
25	Saya sering beda pendapat dengan orang lain	16	2,84%	TINGGI >2	SOSIAL
26	Saya belum tahu cara untuk	16	2,84%	TINGGI >2	SOSIAL

	menjaga persahabatan agar tetap langgeng				
27	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan global	15	2,66%	TINGGI >2	SOSIAL
28	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	14	2,49%	TINGGI >2	SOSIAL
29	Saya sedang mempunyai masalah dengan teman di sekolah	11	1,95%	SEDANG <2	SOSIAL
30	Saya belum banyak tahu tentang dampak dari pacaran	11	1,95%	SEDANG <2	SOSIAL
31	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	10	1,78%	SEDANG <2	SOSIAL
32	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obat terlarang serta dampaknya	17	3,02%	TINGGI >2	BELAJAR
33	Saya belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar	15	2,66%	TINGGI >2	BELAJAR
34	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif	14	2,49%	TINGGI >2	BELAJAR
35	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya	12	2,13%	TINGGI >2	BELAJAR

36	Saya selalu malas untuk belajar di rumah	12	2,13%	TINGGI >2	BELAJAR
37	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	11	1,95%	SEDANG <2	BELAJAR
38	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran	8	1,42%	SEDANG <2	BELAJAR
39	Saya merasa tidak memiliki semangat belajar	7	1,24%	SEDANG <2	BELAJAR
40	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	7	1,24%	SEDANG <2	BELAJAR
41	Saya belum terbiasa belajar bersama atau kelompok	4	0,71%	RENDAH <1	BELAJAR
42	Orang tua kurang peduli dengan kegiatan belajar saya	4	0,71%	RENDAH <1	BELAJAR
43	Saya belum tahu tentang prospek karir untuk setiap mapel	18	3,20%	TINGGI >2	KARIR
44	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan	17	3,02%	TINGGI >2	KARIR
45	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan Prospeknya	17	3,02%	TINGGI >2	KARIR
46	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)	16	2,84%	TINGGI >2	KARIR

47	Saya belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan	15	2,66%	TINGGI >2	KARIR
48	Saya kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah	14	2,49%	TINGGI >2	KARIR
49	Saya tidak terbiasa menabung	11	1,95%	SEDANG <2	KARIR
50	Saya sering dimarahi orang tua karena boros	5	0,89%	RENDAH <1	KARIR

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor tiap-tiap permasalahan santri kelas VIII E yang telah peneliti sebarakan kepada 20 responden. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Klasifikasi Skor Masalah

BIDANG LAYANAN			
PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
172	167	111	113
30,55%	29,66%	19,72%	20,07%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar santri berada pada permasalahan pribadi yang tinggi dengan jumlah 172, kemudian disusul oleh permasalahan sosial dengan jumlah 167, kemudian permasalahan

karir dengan jumlah 113, dan permasalahan belajar yang paling sedikit dengan jumlah 111. Jadi dapat kita simpulkan bahwa permasalahan pribadi yang banyak dialami santri kelas VIII E.

Tabel 4.9 Matrik Data, Permasalahan Santri Kelas IX D

NO	BUTIR ANGGKET MASALAH SISWA	JUMLAH RESPONDEN	PROSEN TASE	KRITERIA PRIORITAS	BIDANG PERMASALAHAN
1	Saya belum tahu cara menyelesaikan masalah (konflik)	14	3,50%	TINGGI >2	PRIBADI
2	Saya masih sulit mengendalikan emosi	13	3,25%	TINGGI >2	PRIBADI
3	Saya belum mengenal macam-macam kepribadian manusia	12	3,00%	TINGGI >2	PRIBADI
4	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan pada handphone	12	3,00%	TINGGI >2	PRIBADI
5	Saya merasa belum memiliki kebiasaan untuk berpikir dan bersikap positif	9	2,25%	TINGGI >2	PRIBADI
6	Saya merasa sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)	9	2,25%	TINGGI >2	PRIBADI
7	Saya merasa khawatir/takut	9	2,25%	TINGGI >2	PRIBADI

	tidak dapat lulus sekolah				
8	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	9	2,25%	TINGGI >2	PRIBADI
9	Saya sering merasa tidak lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain	9	2,25%	TINGGI >2	PRIBADI
10	Kadang saya masih suka mencontek saat tes	7	1,75%	SEDANG <2	PRIBADI
11	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain, begadang)	7	1,75%	SEDANG <2	PRIBADI
12	Saya belum paham pentingnya nilai-nilai kehidupan di masyarakat	7	1,75%	SEDANG <2	PRIBADI
13	Saya merasa masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya	6	1,50%	SEDANG <2	PRIBADI
14	Saya merasa tertekan (stress) menghadapi kehidupan/kegiatan	5	1,25%	SEDANG <2	PRIBADI
15	Saya belum memahami tentang etika berlalu lintas	5	1,25%	SEDANG <2	PRIBADI
16	Saya banyak menghabiskan waktu dengan main game atau games online	3	0,75%	RENDAH <1	PRIBADI

17	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian	2	0,50%	RENDAH <1	PRIBADI
18	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	2	0,50%	RENDAH <1	PRIBADI
19	Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa	1	0,25%	RENDAH <1	PRIBADI
20	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah	1	0,25%	RENDAH <1	PRIBADI
21	Saya merasa sulit untuk antri	12	3,00%	TINGGI >2	SOSIAL
22	Saya belum tahu membuat persahabatan yang baik melalui medsos	11	2,75%	TINGGI >2	SOSIAL
23	Saya merasa belum paham tentang kiat sukses hidup bermasyarakat	9	2,25%	TINGGI >2	SOSIAL
24	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng	8	2,00%	TINGGI >2	SOSIAL
25	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mengikapinya	8	2,00%	TINGGI >2	SOSIAL
26	Saya belum paham cara meningkatkan motivasi belajar	8	2,00%	TINGGI >2	SOSIAL

27	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	6	1,50%	SEDANG <2	SOSIAL
28	Saya belum banyak tahu dampak pacaran di kalangan remaja	6	1,50%	SEDANG <2	SOSIAL
29	Saya belum tahu lebih banyak akibat tawuran di kalangan pelajar	5	1,25%	SEDANG <2	SOSIAL
30	Saya belum bisa mengevaluasi hasil prestasi belajar	5	1,25%	SEDANG <2	SOSIAL
31	Saya belum tahu akibat nikah di usia dini	4	1,00%	SEDANG <2	SOSIAL
32	Saya masih memiliki kebiasaan belajar apabila akan ada tes/ujian	15	3,75%	TINGGI >2	BELAJAR
33	Saya sulit untuk mengambil keputusan pilihan karir	13	3,25%	TINGGI >2	BELAJAR
34	Saya masih belum bisa belajar secara rutin	12	3,00%	TINGGI >2	BELAJAR
35	Saya belum mengenal jenis-jenis organisasi di masyarakat	12	3,00%	TINGGI >2	BELAJAR
36	Saya merasa kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu	11	2,75%	TINGGI >2	BELAJAR
37	Saya berencana untuk indekos	11	2,75%	TINGGI >2	BELAJAR

	saat melanjutkan ke SLTA tetapi belum tahu cara mengelola keuangan				
38	Saya belum tahu informasi syarat-syarat kelulusan	8	2,00%	TINGGI >2	BELAJAR
39	Saya belum paham cara meningkatkan konsentrasi belajar	7	1,75%	SEDANG <2	BELAJAR
40	Saya belum tahu kiat sukses dalam menghadapi Ujian	6	1,50%	SEDANG <2	BELAJAR
41	Saya mudah putus asa setiap menghadapi kegagalan	6	1,50%	SEDANG <2	BELAJAR
42	Cita-cita saya tidak sejalan dengan orang tua	6	1,50%	SEDANG <2	BELAJAR
43	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMK/MAK	13	3,25%	TINGGI >2	KARIR
44	Saya belum memahami tentang dunia kerja	11	2,75%	TINGGI >2	KARIR
45	Saya belum tahu tentang cara atau strategi masuk sekolah favorit	10	2,50%	TINGGI >2	KARIR
46	Saya belum merencanakan karir masa depan	10	2,50%	TINGGI >2	KARIR
47	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMA/MA	10	2,50%	TINGGI >2	KARIR
48	Saya masih bingung memikirkan karir	7	1,75%	SEDANG <2	KARIR

	setelah lulus SMP/MTs				
49	Saya masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA	6	1,50%	SEDANG <2	KARIR
50	Saya kurang berminat memikirkan masa depan	2	0,50%	RENDAH <1	KARIR

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor tiap-tiap permasalahan santri kelas IX D yang telah peneliti sebarakan kepada 20 responden. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Klasifikasi Skor Masalah

BIDANG LAYANAN			
PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
142	82	107	69
35,50%	20,50%	26,75%	17,25%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar santri berada pada permasalahan pribadi yang tinggi dengan jumlah 142, kemudian disusul oleh permasalahan belajar dengan jumlah 107, kemudian permasalahan sosial dengan jumlah 82, dan permasalahan karir yang paling sedikit dengan jumlah 69. Jadi dapat kita simpulkan bahwa permasalahan pribadi yang banyak dialami santri kelas IX D.

Tabel 4.11 Matrik Data, Permasalahan Santri Kelas IX E

NO	BUTIR ANKET MASALAH SISWA	JUMLAH RESPONDEN	PROSEN TASE	KRITERIA PRIORITAS	BIDANG PERMASALAHAN
1	Saya merasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah	14	3,24%	TINGGI >2	PRIBADI
2	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	13	3,01%	TINGGI >2	PRIBADI
3	Saya belum mengenal macam-macam kepribadian manusia	12	2,78%	TINGGI >2	PRIBADI
4	Saya meras sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)	12	2,78%	TINGGI >2	PRIBADI
5	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain,begadang)	12	2,78%	TINGGI >2	PRIBADI
6	Saya sering merasa tidak lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain	12	2,78%	TINGGI >2	PRIBADI
7	Saya masih sulit mengendalikan emosi	11	2,55%	TINGGI >2	PRIBADI

8	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan pada handphone	11	2,55%	TINGGI >2	PRIBADI
9	Saya merasa tertekan (stress) menghadapi kehidupan/kegiatan	9	2,08%	TINGGI >2	PRIBADI
10	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian	9	2,08%	TINGGI >2	PRIBADI
11	Kadang saya masih suka mencontek saat tes	8	1,85%	SEDANG <2	PRIBADI
12	Saya belum tahu cara menyelesaikan masalah (konflik)	8	1,85%	SEDANG <2	PRIBADI
13	Saya belum paham pentingnya nilai-nilai kehidupan di masyarakat	8	1,85%	SEDANG <2	PRIBADI
14	Saya merasa masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya	7	1,62%	SEDANG <2	PRIBADI
15	Saya merasa belum memiliki kebiasaan untuk berpikir dan bersikap positif	6	1,39%	SEDANG <2	PRIBADI
16	Saya belum memahami tentang etika berlalu lintas	6	1,39%	SEDANG <2	PRIBADI
17	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	4	0,93%	RENDAH <1	PRIBADI
18	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah	3	0,69%	RENDAH <1	PRIBADI

19	Saya banyak menghabiskan waktu dengan main game atau games online	3	0,69%	RENDAH <1	PRIBADI
20	Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa	2	0,46%	RENDAH <1	PRIBADI
21	Saya merasa sulit untuk antri	14	3,24%	TINGGI >2	SOSIAL
22	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mensikapinya	12	2,78%	TINGGI >2	SOSIAL
23	Saya belum tahu lebih banyak akibat tawuran di kalangan pelajar	10	2,31%	TINGGI >2	SOSIAL
24	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng	10	2,31%	TINGGI >2	SOSIAL
25	Saya belum tahu membuat persahabatan yang baik melalui medsos	9	2,08%	TINGGI >2	SOSIAL
26	Saya belum tahu akibat nikah di usia dini	9	2,08%	TINGGI >2	SOSIAL
27	Saya merasa belum paham tentang kiat sukses hidup bermasyarakat	8	1,85%	SEDANG <2	SOSIAL
28	Saya belum banyak tahu dampak pacaran di kalangan remaja	7	1,62%	SEDANG <2	SOSIAL
29	Saya belum paham cara meningkatkan motivasi belajar	7	1,62%	SEDANG <2	SOSIAL

30	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	6	1,39%	SEDANG <2	SOSIAL
31	Saya belum bisa mengevaluasi hasil prestasi belajar	6	1,39%	SEDANG <2	SOSIAL
32	Saya masih belum bisa belajar secara rutin	12	2,78%	TINGGI >2	BELAJAR
33	Saya masih memiliki kebiasaan belajar apabila akan ada tes/ujian	12	2,78%	TINGGI >2	BELAJAR
34	Saya merasa kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu	12	2,78%	TINGGI >2	BELAJAR
35	Saya berencana untuk indekos saat melanjutkan ke SLTA tetapi belum tahu cara mengelola keuangan	11	2,55%	TINGGI >2	BELAJAR
36	Cita-cita saya tidak sejalan dengan orang tua	10	2,31%	TINGGI >2	BELAJAR
37	Saya belum mengenal jenis-jenis organisasi di masyarakat	9	2,08%	TINGGI >2	BELAJAR
38	Saya sulit untuk mengambil keputusan pilihan karir	9	2,08%	TINGGI >2	BELAJAR
39	Saya belum tahu informasi syarat-syarat kelulusan	7	1,62%	SEDANG <2	BELAJAR
40	Saya belum paham cara meningkatkan konsentrasi belajar	7	1,62%	SEDANG <2	BELAJAR

41	Saya belum tahu kiat sukses dalam menghadapi Ujian	5	1,16%	SEDANG <2	BELAJAR
42	Saya mudah putus asa setiap menghadapi kegagalan	3	0,69%	RENDAH <1	BELAJAR
43	Saya masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA	12	2,78%	TINGGI >2	KARIR
44	Saya belum memahami tentang dunia kerja	11	2,55%	TINGGI >2	KARIR
45	Saya belum tahu tentang cara atau strategi masuk sekolah favorit	10	2,31%	TINGGI >2	KARIR
46	Saya masih bingung memikirkan karir setelah lulus SMP/MTs	9	2,08%	TINGGI >2	KARIR
47	Saya belum merencanakan karir masa depan	8	1,85%	SEDANG <2	KARIR
48	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMA/MA	8	1,85%	SEDANG <2	KARIR
49	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMK/MAK	7	1,62%	SEDANG <2	KARIR
50	Saya kurang berminat memikirkan masa depan	2	0,46%	RENDAH <1	KARIR

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat skor tiap-tiap permasalahan santri kelas IX E yang telah peneliti sebarakan kepada 18 responden. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.12 Klasifikasi Skor Masalah

BIDANG LAYANAN			
PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
170	98	97	67
39,35%	22,69%	22,45%	15,51%

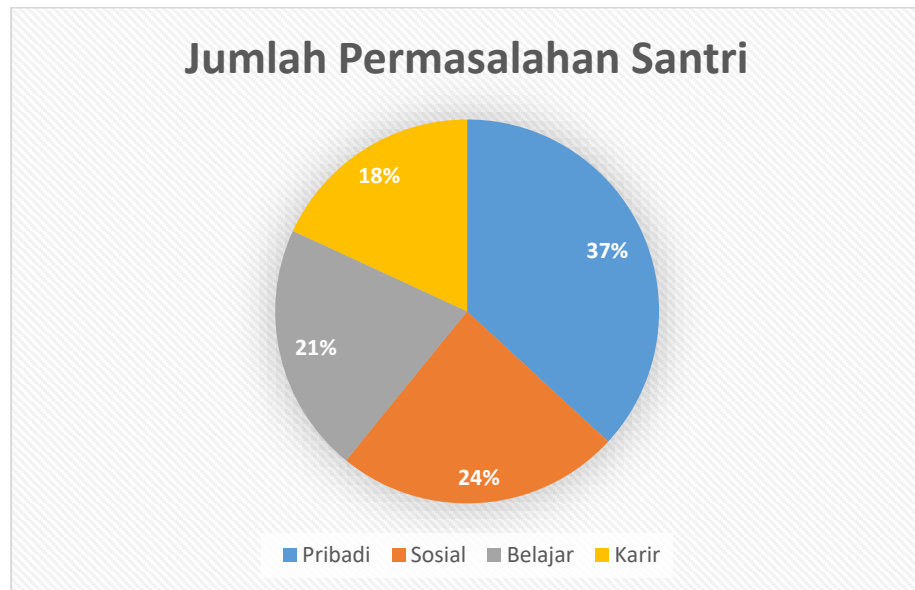
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar santri berada pada permasalahan pribadi yang tinggi dengan jumlah 170, kemudian disusul oleh permasalahan sosial dengan jumlah 98, kemudian permasalahan belajar dengan jumlah 97, dan permasalahan karir yang paling sedikit dengan jumlah 67. Jadi dapat kita simpulkan bahwa permasalahan pribadi yang banyak dialami santri kelas IX E.

Berdasarkan hasil angket di atas, peneliti mengambil tiga masalah yang paling banyak dialami santri pada masing-masing bidang permasalahan yang dimuat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Permasalahan Santri

NO	MASALAH SISWA	JUMLAH RESPONDEN	PRIORITAS	BIDANG PERMASALAHAN
1.	Sering lupa waktu ketika bermain	50	37%	PRIBADI
2.	Masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	42		
3.	Masih sulit mengendalikan emosi	30		

4.	Merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	51	24%	SOSIAL
5.	Malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua	35		
6.	Merasa sulit untuk antri dengan teman	26		
7.	Masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	30	21%	BELAJAR
8.	Masih memiliki kebiasaan belajar apabila akan ada tes/ujian	27		
9.	Masih belum bisa belajar secara rutin	24		
10.	Belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	36	18%	KARIR
11.	Masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA	29		
12.	Belum paham masalah peminatan/jurusan di SMK/MAK	13		



Gambar 4.14 Diagram Hasil Permasalahan Santri Putri Tingkat MTs

2. Pengentasan Permasalahan Santri

Dalam pengambilan data terkait pengentasan permasalahan santri oleh ustadz di pondok pesantren Manba'ul Ulum peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penghayatan ustadz terhadap permasalahan yang dihadapi para santri dan kecenderungan dalam menyikapi berbagai permasalahan santri dan tindakan yang dilakukan guna membantu mengentaskan permasalahan santri.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz di pondok pesantren Man ba'ul Ulum:

“Lihat dari masalahnya, masalahnya macam-macam ada yang lapor orang tua kemudian orang tuanya ngamuk-ngamuk di sini dan itu biasanya orang tuanya kami panggil dan kami marahi orang tuanya, akhirnya orang tuanya malu ya dibawa anaknya pulang, kebanyakan

begitu. Makanya tadi saya bilang kalau ada permasalahan di sini diselesaikan di dalam, jangan sampai ke orang tua, yang di dalam kan kami, orang tua di luar kan cuma dapat laporannya. Kalau memang perlu kami panggil orang tuanya ya kami, manggil itu kan sampai ada yang ngancam karena kebetulan orang tuanya polisi jadi datang kemari ngancam dengan osmo dan segalanya. Malah sampai disuruh bikin surat pernyataan ditandatangani oleh orang tuanya, bahkan saya bilang orang tua tidak berhak mengambil masalah-masalah seperti ini, mengintimidasi santri di sini, di sini kan semua sama. Nah akhirnya minta maaf dan akhirnya orang tuanya malu sendiri kan akhirnya anaknya dibawa keluar kalau sudah malu begitu mau gimana lagi nanti kan pasti ketemu lagi ya macam-macam jadi kadang kala orang tua bisa menerima kabar dari anaknya ya pasti orang tua membela anak betul atau bohong, pasti diterima. Sama kemarin ada juga yang dituduh mencuri ketika ditelusuri dia hanya difitnah ada yang marah sama dia, tapi setelah itu didamaikan ya damai saja, itu juga salah satu permasalahan pribadi sesama santri. Nah tapi kalau ketahuan kan bisa laporan kemari, ya berhenti sampai di sini akhirnya bisa terselesaikanlah. gitu kalau sudah dipahamkan karena waktu itu mungkin terbawa emosi dan sebagainya tapi ketika dipanggil dijelaskan dan sebagainya akhirnya paham. Permasalahannya kan dari teman, kemudian kebanyakan juga karena orang tua yang memaksakan masuk kemari. Waktu dites kan mengaku karena kemauan sendiri, padahal acilnya, mamanya. Tapi Seiring berjalannya waktu dia bisa memahaminya ya akhirnya nggak papa. Yang permasalahan itu orang tua yang memaksakan kemari tapi kemudian nggak mau mendengarkan apa maunya anak, misalnya anaknya ada masalah ini ini kan kalau dijelaskan bisa diselesaikan permasalahan tersebut, tapi memang buat mau berhenti ya nggak bisa dipaksa kan jadi akhirnya dia cari-cari masalah supaya berhenti. Sebenarnya penanganan di pondok lebih kepada kakak kelasnya, dan kakak kelasnya kalau sudah tidak bisa menyelesaikan baru ke kita. Karena kalau masih di kakak kelas mereka masih bisa berterus terang kadangkala kalau sudah ke kita itu biasanya malu, nggak berani karena diancam biasanya kan gitu. Kalau bermusuhan kan awas-awas kalau kamu bila lapor ke ustad karena kalau ke kita kan biasanya kalau lapor kemari antara diskorsing atau dikeluarkan. Nah itu bisa sampai kemari namanya yang biasanya laporan kemari sama osmo itu berkenaan dengan hubungan dengan laki-laki pada akhirnya sampai diberhentikan. Nah kalau yang berkelahi-berkelahi bisa sampai di situ saja, kecuali memang sampai bertampar menuduh macam-macam. Permasalahan tersebut dilihat dalam pergaulan, jadi melihat kejadiannya spontan, kalau

kita kada bisa melihat ke sana kan kada setiap waktu, masa melihat jadi pernah kita melihat spontan di CCTV dia bertamparan di depan WC karena bertuduhan. Ustadzah rata-rata di kelas, tapi bisa juga kadangkala kan ada juga yang lapor dengan Ustadzah di samping ini, yang membimbing Alquran. Nah itu biasanya berkaitan dengan permasalahan pencurian jadikan kurang berani kalau disuruh sumpah Quran, kadangkala bisa minta bantuan ke guru juga kalau sampai ke kita ini kan sudah lain sudah ke arah dikeluarkan atau diskorsing jadi melihat ke arah kebenaran. Batas permasalahan santri yang diselesaikan oleh Ustadz ya yang mengetahui besar permasalahan adalah kemampuan mereka, kalau misal pihak osmu tidak mampu lagi memperbaiki anak baru lari ke kita dan kalau misal sudah ditegur ke sekian kali dan gak mau lagi katanya baru lapor ke kita dan ketika mereka memberi hukuman juga kan “Ustad boleh nggak pakai kerudung warna-warni” pelanggaran tersebut misal terlambat ke mushola atau digantungi tulisan Terus kata saya boleh tapi ketika lagi belajar lagi masuk ke mushola nggak boleh dipakai cukup sehari-hari saja karena kan ketika mushola atau kelas masa pakai kerudung warna-warni, tapi ya kadang kala yang merasa itu menjadi cuek dianggapnya biasa saja, ada masalah itu yang istilah mental pondoknya sudah kuat, sebetulnya artinya dia sudah mengetahui bahwa sebenarnya di pondok itu semua sama antara teman, jadi ketika dia melanggar sesuatu dia nggak merasa malu kalau cuma pelanggaran-pelanggaran seperti terlambat ke masjid tidak mengerjakan mufrodad hal-hal seperti itu yang dapat dirubah lah kada sampai kepada akhlakunya Karena itu pelanggaran ia terima dan dia cuek aja.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang menangani permasalahan santri di pondok pesantren Manba’ul Ulum tingkat MTs yakni dengan H. M. Salahuddin Mukeri, Lc dapat kita ketehui bagaimana pengentasan permasalahan santri. Ada beberapa cara yang dilakukan ustadz dalam menentaskan berbagai permasalahan santri dan yang perlu diketahui bahwa dalam proses pengentasan permasalahan santri di pondok pesantren Manba’ul Ulum putri ini tergolong unik, karena dalam pengentasannya ustadz

⁴¹ Hasil wawancara, tanggal 21 November 2023

bekerjasama dengan beberapa santri yang dipercaya berdasarkan pengalaman mereka di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum tersebut. Kumpulan santri tersebut biasa disebut OSMU (Organisasi Santriwati Manba'ul Ulum) yang beranggotakan santri tingkat SMA/MAN. Dalam pengentasannya sebelum permasalahan santri sampai ke ustadz, permasalahan yang ada disana ditangani terlebih dahulu oleh OSMU, apabila permasalahan tersebut sudah tidak bisa ditangani oleh pihak OSMU, baru diambil alih oleh ustadz. Permasalahan yang sampai kepada ustadz sudah digolongkan ke permasalahan yang besar.

Keterangan di atas dikarenakan ustadz tidak dapat secara langsung terjun dan melihat kegiatan santri yang ada dipondok sehingga para OSMU yang terdiri dari para kaka kelas dari tingkat SMA/MAN yang beranggotakan 26 santri. Merekalah yang senantiasa mengawasi secara langsung para santri putri tingkat MTs maupun tingkat MAN di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum.

Sistem pengentasan yang dilakukan mereka yakni secara spontan, jika melihat permasalahan ada pada santri, maka mereka yang terlebih dahulu mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut. Mereka juga melakukan razia yang dilakukan rutin setiap bulan. Razia dilakukan berdasarkan banyaknya permasalahan yang sudah terkumpul dalam beberapa waktu. Dalam pemberian sanksi mereka tidak memberikan langsung pada santri yang melanggar tetapi disini terdapat peran ustadz yang memutuskan sanksi tersebut setara atau tidak dengan kesalahan yang diperbuat.

Berikut beberapa pengentasan berbagai permasalahan santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz :

Pertama pada permasalahan di bidang pribadi, seperti masalah santri yang tidak bisa memenajemen waktu, masih kurang percaya diri dan sulit mengendalikan emosi. Masalah seperti ini biasanya dapat memicu perkelahian antar sesama santri jika santri tidak dapat mengelola permasalahan tersebut. Permasalahan seperti ini biasa ditangani oleh pihak OSMU terlebih dahulu dengan cara diberi nasehat, teguran atau berupa sanksi dan jika pihak OSMU tidak dapat menyelesaikan baru permasalahan tersebut diambil alih oleh ustadz, jika permasalahan sudah sampai ditangani oleh ustadz maka hanya ada dua pilihan yang akan dijalani oleh santri bermasalah tersebut yakni diskorsing atau diberhentikan dari pondok.

Kedua yaitu permasalahan di bidang sosial, seperti malu bergaul dengan lawan jenis, malu membicarakan suatu permasalahan dengan orang tua dan sulit dalam antrian dengan teman. Permasalahan seperti ini sering menimbulkan kesalahpahaman antara sesama santri, santri dengan pihak pondok dan antara pihak pondok dengan orang tua santri karena informasi yang disampaikan santri kepada orang tua atau pihak pondok tidak jelas. Maka dari permasalahan seperti itu jika perlu dilakukan panggilan orang tua, maka dipanggil orang tua dan diberi arahan, nasehat dan teguran sebagaimana kehidupan dan peraturan yang ada di pondok. Dalam hal ini permasalahan akan terlebih dahulu diselesaikan oleh pihak OSMU dengan diadakan panggilan, teguran dan sanksi. Jika sudah beberapa kali permasalahan tersebut terulang maka dia akan ditindak langsung oleh ustadz.

Ketiga permasalahan di bidang belajar, seperti sulit memahami pelajaran tertentu, masih memiliki kebiasaan belajar bila ada tes/ujian dan belum bisa belajar secara rutin. Masalah seperti ini berasal dari dalam diri santri itu sendiri dan harus ditangani oleh dirinya sendiri dari pihak pondok menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat santri ikuti untuk menghilangkan kebosanan karena permasalahan seperti itu tidak dapat dipaksakan, jika dipaksakan maka akan berdampak pada permasalahan yang lebih buruk seperti santri memutuskan untuk membolos ataupun berhenti dari pondok.

Keempat permasalahan pada bidang karir seperti tidak tau cara memperoleh bantuan pendidikan, masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA dan belum paham masalah peminatan/jurusan. Dalam permasalahan ini pihak pondok biasa menerima sosialisasi yang diadakan sejumlah sekolah lanjutan yang juga memberikan informasi terkait hal tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang sudah diteliti satu persatu, kemudian peneliti akan mengaitkannya dengan fokus penelitian yaitu permasalahan apa saja yang di hadapi santri dan pengentasan berbagai permasalahan santri di pondok pesantren Maanba'ul Ulum Putri Banjarmasin.

1. Permasalahan yang dihadapi santri

Adapun permasalahan yang dihadapi santri putri tingkat MTs Pondok pesantren Manba'ul Ulum yaitu :

- a. Bidang pribadi seperti sering lupa waktu ketika bermain, masih merasa belum memiliki rasa percaya diri dan masih sulit mengendalikan emosi.
- b. Bidang sosial seperti merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin, malu jika membicarakan suatu masalah dengan orang tua dan merasa kesulitan untuk antri.
- c. Bidang belajar seperti kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu, memiliki kebiasaan belajar apabila akan ada tes/ujian dan belum bisa belajar secara rutin.
- d. Bidang karir seperti belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan, masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya dan belum faham masalah peminatan/jurusan.

Dari hasil permasalahan santri putri tingkat MTs di pondok pesantren Manba'ul Ulum yaitu permasalahan yang dihadapi santri terkait permasalahan di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir sesuai dengan yang diterangkan oleh Tohirin.

2. Pengentasan permasalahan santri

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pengentasan berbagai permasalahan santri putri di pondok pesantren Manba'ul Ulum, yang bertujuan agar pondok pesantren bisa mempertimbangkan adanya guru BK untuk menyelesaikan permasalahan para santri secara profesional.

Dalam pengambilan data terkait pengentasan berbagai permasalahan santri di pondok pesantren Manba'ul Ulum Putri Banjarmasin peneliti

menggunakan teknik wawancara yang peneliti lakukan guna menggali pemahaman dan penghayatan ustadz terkait permasalahan yang dialami santri serta kecenderungan menyikapi/mengentaskan berbagai masalah santri dan tindakan yang dilakukan untuk membantu mengentaskan masalah santri.

Pengentasan mengandung unsur-unsur kognisi, afeksi, dan perlakuan terhadap objek yang disikapinya. Unsur kognisi merujuk kepada pengetahuan, keyakinan, pemahaman, penghayatan, pertimbangan, dan pemikiran seseorang konselor tentang eksistensi manusia, esensi dimensi kemanusiaan dan perkembangannya, dampak lingkungan, peran dalam layanan bimbingan dan konseling, kasus, serta macam-macam permasalahan yang ada di dalamnya. Unsur afeksi yang melibatkan perasaan, emosi, dan kecenderungan sikap terkait dengan keberadaan manusia hingga pengentasan kasusnya. Unsur perlakuan yang terkait dengan langkah-langkah yang diambil mulai dari penyerahan kasus hingga selesainya keterlibatan dalam penanganan.⁴²

Dapat disimpulkan bahwasanya teori pengentasan merupakan gabungan antara perasaan, posisi diri dan pemikiran serta pertimbangan yang diberikan terkait suatu issue atau tugas. Pengentasan itu sendiri mengandung beberapa unsur yaitu kognisi, afeksi, dan perlakuan terhadap objek yang dientskannya.

Berdasar hasil wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren, dapat disimpulkan pengentasan yang dilakukan oleh ustad terhadap permasalahan santri yaitu:

⁴² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.82

- a. Pada permasalahan pribadi, permasalahan terlebih dahulu diselesaikan oleh pihak OSMU dengan melakukan panggilan kepada santri yang bermasalah dan diberi teguran atau sanksi dan jika permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh pihak OSMU maka masalah tersebut akan diselesaikan oleh ustadz, yang mana jika permasalahan sudah ditangani oleh ustadz berarti masalah tersebut sudah tergolong masalah yang besar dan hanya ada dua kemungkinan yaitu santri tersebut akan diskorsing atau diberhentikan.
- b. Pada permasalahan sosial, permasalahan jika berkaitan dengan orang tua santri maka dari pihak pondok biasanya melakukan panggilan orang tua dan santri yang bermasalah akan diberi nasehat, teguran dan sanksi jika diperlukan. Permasalahan yang terjadi antar sesama santri maka akan diselesaikan terlebih dahulu oleh pihak OSMU dan jika tidak bisa maka permasalahan tersebut akan diambil alih oleh ustadz.
- c. Pada permasalahan belajar, permasalahan seperti ini pihak pondok menyediakan kegiatan seperti ekstrakurikuler untuk menambah minat belajar santri.
- d. Pada permasalahan karir, permasalahan kurangnya informasi yang didapat santri dari pihak pondok menerima sosialisasi yang diadakan oleh sekolah lanjutan dan biasanya mereka juga memberikan informasi terkait hal tersebut.

Pengentasan yang dilakukan oleh ustadz sesuai dengan teori Prayitno jika ditinjau dari: (1) aspek kognisi yakni ustadz memahami bahwasanya santri

bisa saja mengalami permasalahan dan yakin bahwa setiap permasalahan yang dihadapi para santri pasti ada jalan keluarnya, (2) aspek afeksi yakni ustadz memiliki perasaan empati dan berupaya untuk membantu mengentaskan berbagai masalah yang dihadapi santri (3) aspek perlakuan yakni ustadz cukup positif melakukan tindakan terkait permasalahan santri, dengan memberi saran dan solusi yang artinya ustadz memiliki keinginan untuk membantu permasalahan santri, akan tetapi untuk pengentasan yang dilakukan belum bisa dikatakan maksimal karena keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana penanganan kasus secara khusus dan profesional.